

## PROFIL DISPOSISI BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI PERGURUAN TINGGI

*Jayanti Syahfitri*<sup>\*1,2</sup>, *Harry Firman*<sup>2</sup>, *Sri Redjeki*<sup>3</sup>, *Siti Sriyati*<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu Jl. Bali Kota Bengkulu  
Bengkulu 38119, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi  
No. 229 Bandung 40154, Indonesia

[Jayanti\\_syahfitri@student.upi.edu](mailto:Jayanti_syahfitri@student.upi.edu)

**Abstrack.** *Critical thinking disposition is an important component in determining a person's critical thinking abilities. This study aims to see a comparison of the score critical thinking disposition of biology education students at University of Muhammadiyah Bengkulu which was involving 73 students taken from 38 (52.05%) of Biology Education students in the 1<sup>st</sup> year and 35 (47.95%) are students in the 2<sup>nd</sup> year. The instrument used in this study is a Critical Thinking Disposition Test in Biology consisting of 10 questions for each indicator of critical thinking disposition. The results indicate that profile of critical thinking disposition in Biology Education students in the 2<sup>nd</sup> year is higher than students in 1<sup>st</sup> year. Profile of critical thinking disposition of Biology Education students in the 2<sup>nd</sup> year is dominated in the medium category for indicators of truth-seeking, systematicity, self-confidence, inquisitiveness, and maturity. And on the indicators of open-mind and analyticity are shows as high profile of disposition. While profile of critical thinking disposition disposition in Biology Education students in the 1<sup>st</sup> year is dominated in the low category, namely on the indicators of truth-seeking, analyticity, systematicity, inquisitiveness, and maturity. Only on the indicators of open-mind which is interpreted as a high profile of critical thinking disposition and in medium category for self confidence*  
**Key word :** *Profile, Critical Thinking Disposition, Biology*

**Abstrak.** Disposisi berpikir kritis merupakan komponen penting dalam menentukan kemampuan berpikir kritis seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang melibatkan 73 mahasiswa yang diambil dari 38 (52,05%) mahasiswa Pendidikan Biologi pada tahun pertama dan 35 (47,95%) adalah siswa di tahun kedua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk setiap indikator disposisi berpikir kritis. Hasil menunjukkan bahwa profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi pada tahun ke dua lebih tinggi dari mahasiswa tahun pertama. Profil disposisi mahasiswa Pendidikan Biologi tahun ke 2 didominasi dalam disposisi kategori sedang yaitu pada indikator *truth-seeking*, *systematicity*, *self-confidence*, *inquisitiveness*, dan *maturity*. Selanjutnya pada indikator *open-mind* dan *analyticity* menunjukkan profil disposisi yang tinggi. Sedangkan profil disposisi berpikir kritis mahasiswa di tahun pertama didominasi dalam kategori rendah yaitu pada indikator *truth-seeking*, *analyticity*, *systematicity*, *inquisitiveness*, dan *maturity*. Hanya pada indikator *open-mind* yang menunjukkan profil disposisi berpikir kritis mahasiswa dalam kategori tinggi dan kategori sedang pada *self-confidence*.

**Kata Kunci :** Profil, Disposisi Berpikir Kritis, Biologi

## PENDAHULUAN

Bok (2006) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu fokus yang dikembangkan dalam pendidikan dan dianggap sebagai salah satu cara untuk menjawab tantangan global yang sedang dihadapi. Dan faktanya, berpikir kritis telah disepakati sebagai tujuan utama dalam bidang akademik, khususnya pendidikan dalam perguruan tinggi. Selanjutnya Ana (2012) mengungkapkan bahwa berpikir kritis tergantung pada seperangkat keterampilan dan disposisi. Meskipun sebagian besar teori mengungkapkan bahwa disposisi berpikir kritis merupakan konstruksi kompleks yang diintegrasikan melalui motivasi dan *habits of mind*, tetapi selain keterampilan disposisi berpikir kritis juga merupakan komponen penting dalam berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ennis et al., (2005) bahwa berpikir kritis merupakan kombinasi dari dua komponen penting yaitu keterampilan kognitif dan keterampilan disposisi. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti analisis, penyimpulan, evaluasi, penjelasan dan koreksi diri terhadap masalah, keputusan atau penilaian. Sedangkan disposisi merupakan kebiasaan pikiran yang diintegrasikan ke dalam keyakinan siswa atau tindakan yang kondusif untuk berpikir kritis. Keterampilan disposisi juga memotivasi siswa untuk menggunakan keterampilan kognitif ketika terlibat dalam pemikiran tingkat tinggi seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan. Menurut Facione dan Carrol (2013) seseorang yang memiliki kecenderungan kuat terhadap pemikiran kritis mempunyai motivasi internal yang konsisten untuk terlibat dalam masalah membuat keputusan dengan menggunakan pemikiran kritis.

Disposisi berpikir kritis terdiri atas tujuh yaitu *Truth-Seeking*, *Open-Mind*,

*Analyticity*, *Systematicity*, *Self-Confidence*, *Inquisitiveness*, dan *Maturity* (Facione et al., 1995). Menurut Facione and Carrol (2013) dan West et al., (2008) definisi dari tujuh skala disposisi berpikir tersebut yaitu 1) *Truth-seeking* merupakan disposisi untuk mencari atau menyelidiki secara aktif pengetahuan terbaik dalam konteks tertentu, 2) *Open-mind* dimaksudkan dapat terbuka dan toleransi terhadap pandangan alternatif (berbeda), 3) *Analyticity*, mengidentifikasi, mengaitkan dengan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang muncul atau dapat mengaplikasikan penalaran dan bukti untuk mengatasi masalah, 4) *Systematicity*, dapat mengorganisasikan secara sistematis dan teliti (secara inquiry), 5) *Self-confidence* merupakan disposisi terhadap kepercayaan diri dalam mengidentifikasi pertanyaan dan menyelesaikan masalah, 6) *Inquisitiveness* dapat mempelajari, rasa ingin tahu terhadap pengetahuan baru, 7) *Maturity* merupakan disposisi untuk dewasa, bijaksana dalam membuat keputusan.

Pemikir kritis dalam biologi seolah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi dalam mempersiapkan keterampilan Abad ke-21. Mengingat pentingnya komponen disposisi berpikir kritis, sehingga disebutkan mengetahui terlebih dahulu disposisi berpikir sangatlah penting sebelum mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dimana disebutkan bahwa disposisi berpikir kritis merupakan syarat awal yang dibutuhkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis (Facione, 2000). Seseorang dapat baik dalam menggunakan berpikir kritis, itu berarti bahwa seseorang tersebut memiliki kesesuaian antara disposisi dengan proses kognitif (Facione, 2011). Hal ini sesuai dengan pernyataan Facione et al., (2000) bahwa keterampilan berpikir kritis berkorelasi positif dengan disposisi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan metode kuantitatif yang digunakan untuk melihat

bagaimana profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi. Profil disposisi berpikir kritis pada penelitian ini dilihat secara keseluruhan indikator disposisi yang merujuk pada teori Facione. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan profil disposisi atau kecenderungan seseorang untuk berpikir kritis lebih kuat pada indikator disposisi yang mana. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan total sampel yaitu 73 orang. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Pendidikan Biologi dengan status studi yaitu tahun ke 1 sebanyak 38 orang dan tahun ke 2 yaitu sebanyak 35 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB). Instrumen ini digunakan sebagai instrumen alternatif untuk mengukur skor disposisi berpikir kritis, sehingga peneliti dapat melihat profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi. Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) merupakan instrumen yang mampu mengukur disposisi seseorang secara objektif dan lebih rinci. Adapun Instrumen Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) telah divalidasi oleh enam orang ahli atau validator. Berdasarkan hasil analisis *Content Validity Ratio* (CVR) menunjukkan bahwa item soal pada TDBKB memiliki nilai CVR 0,67 yang lebih besar dari 0,64 yang merupakan nilai minimum CVR. Hal ini menunjukkan bahwa Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) memiliki validitas konten yang dapat diterima. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* secara total pada Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) yaitu 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa TDBKB memiliki nilai reliabilitas yang baik yaitu di

atas 0,7. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut membuktikan bahwa Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) dapat digunakan dalam melihat profil disposisi berpikir kritis seseorang.

Terdapat sepuluh kelompok soal Pada Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) yang masing-masing kelompok soal terdiri atas tujuh pertanyaan yang mengarah pada ke tujuh indikator disposisi berpikir kritis. Soal dalam Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB) disajikan dalam bentuk kasus yang berkaitan dengan konten biologi. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dalam menyikapi kasus yang diberikan pada mereka.

Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi software SPSS versi 20. Dalam penelitian ini terdapat dua prosedur analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif untuk melihat data demografik responden. Sedangkan dalam melihat perbandingan profil disposisi berpikir kritis antara mahasiswa dari dua tingkatan tersebut digunakan analisis komparatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi software SPSS versi 20, pemetaan skor dan profil disposisi berpikir kritis akan ditampilkan dalam dua versi yaitu skor (profil) disposisi secara keseluruhan (total) dan skor (profil) disposisi untuk setiap masing-masing indikator pada setiap semester. Adapun hasil deskripsi statistik dari disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik dari Disposisi Berpikir Kritis Mahasiswa

Indikator (n = 73)	Min	Max	Mean	SD
TS	20	60	39,73	9,276

OM	30	70	52,88	10,472
AN	20	70	43,01	14,209
SIS	20	70	41,78	12,399
SC	30	80	47,67	13,491
IN	20	60	38,08	10,627
MA	20	70	40,14	13,280

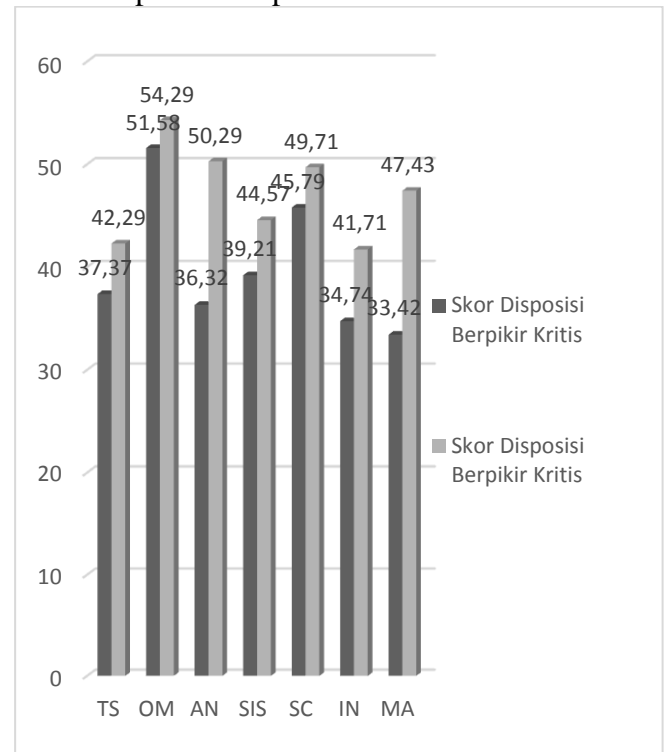
Catatan: TS (*Truth-seeking*), OM (*Open-mind*), AN (*Analycity*), SIS (*Systematicity*), SC (*Self-confidence*), IN (*Inquisitiveness*), dan MA (*Maturity*).

Tabel 1 menunjukkan skor minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap indikator dengan jumlah sampel total 73 orang. Deskripsi pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor maksimum yang tertinggi disposisi berpikir kritis yang diperoleh mahasiswa yaitu pada indikator *Self-Confidence* (SC) yaitu 80. Sedangkan skor terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu pada indikator *Truth-Seeking* (TS) dan *Inquisitiveness* (IN) yaitu 60. Selain itu nilai rata-rata disposisi berpikir kritis yang tertinggi terletak pada indikator *Open-Mind* (OM) yaitu 52,88 dan rata-rata terendah terletak pada indikator *Inquisitiveness* (IN) yaitu 38,08.

Berdasarkan kriteria skor pengelompokan menurut penelitian Fuloso (2014) dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki profil disposisi berpikir kritis yang tinggi pada indikator *Open-Mind* (52,88), dan memiliki profil disposisi dengan kategori sedang untuk indikator *Analyticity* (43,01), *Systematicity* (41,78), *Self-Confidence* (47,67), dan *Maturity* (40,14). Sedangkan profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi dikatakan rendah pada indikator *Truth Seeking* (39,73) dan *Inquisitiveness* (38,08).

Selanjutnya hasil analisis juga mendeskripsikan profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi pada setiap tingkatan atau level perkuliahan yaitu

mahasiswa pada tahun pertama dan mahasiswa pada tahun ke dua. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemetaan Profil Disposisi Berpikir Kritis Mahasiswa Berdasarkan Level Perkuliahan

Gambar 1 menjelaskan tentang profil disposisi berpikir kritis pada semester 1 (tahun pertama) dan semester 3 (tahun ke dua). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi pada semester 3 (tahun kedua) memiliki profil disposisi berpikir kritis yang lebih tinggi daripada profil disposisi mahasiswa pada semester 1. Mahasiswa Pendidikan Biologi pada semester 3 (tahun ke dua) memiliki profil disposisi berpikir kritis dalam kategori sedang untuk indikator *Truth-Seeking* (TS), *Systematicity* (SIS), *Inquisitiveness* (IN), dan *Maturity* (MA). Selanjutnya mahasiswa Pendidikan Biologi pada semester 3 (tahun ke dua) memiliki profil disposisi berpikir kritis dalam kategori tinggi untuk indikator *Open-Mind* (OM) dan *Analyticity* (AN). Sedangkan profil disposisi

berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi semester 1 (tahun ke satu) didominasi dalam kategori rendah yaitu pada indikator *Truth-Seeking (TS)*, *Analyticity (AN)*, *Systematicity (SIS)*, *Inquisitiveness (IN)*, dan *Maturity (MA)* dikatakan rendah. Hanya pada indikator *Open Mind (OM)* mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki profil disposisi yang tinggi dan memiliki profil sedang pada indikator *Self-Confidence (SC)*.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan profil disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Biologi pada tahun pertama (semester 1) dan tahun ke dua (semester 3). Perbedaan profil disposisi berpikir kritis antara semester 1 dan semester 3 kemungkinan dapat disebabkan karena beberapa hal. Adapun penyebab tersebut jika dianalisis menurut level pendidikan bahwa pada mahasiswa semester 1 merupakan tahun pertama bagi mereka atau dapat dikatakan dalam masa transisi. Selanjutnya mahasiswa semester 1 belum banyak pengalaman baik dari segi pengetahuan maupun latihan. Kemungkinan mahasiswa di semester awal perkuliahan ini masih cenderung memiliki rasa takut untuk bertanya, canggung untuk mengeksplor pengetahuan yang dimiliki, tidak berani mencoba, menyelidiki, menganalisis, mengorganisasikan dan belum yakin terhadap keputusan apa yang baik untuk dilakukan. Kemungkinan-kemungkinan ini disebabkan karena mereka masih bertindak dengan pikiran bahwa mereka takut akan salah dan belum terbiasa terhadap perkuliahan yang mereka jalani.

Adapun beberapa pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu contohnya yaitu pernyataan Sugianto (2017) yang menyatakan bahwa secara umum mahasiswa yang berada pada semester awal atau tingkat pertama masih cenderung memiliki sikap yang masih pasif. Pada semester ini masih

banyak ditemukan mahasiswa yang kurang berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Agustanti (2012) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa peserta didik pada semester awal (tahun pertama) cenderung belum memiliki keberanian untuk bertanya pada saat mengalami kesulitan. Ini dibuktikan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok pada materi biologi mereka masih cenderung malu-malu dan mempunyai rasa takut untuk menyampaikan. Peserta didik belum mempunyai rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman sebaya. Juga disebutkan bahwa masih peserta didik masih cenderung memiliki rasa takut jika nanti jawaban salah akan dimarahi atau dipermalukan.

Selanjutnya melihat hasil pemetaan skor disposisi berpikir kritis untuk setiap semester tersebut menyarankan agar Fakultas Pendidikan Biologi dapat lebih memperhatikan pengembangan kurikulum, pengajaran dan pembelajaran. Sesuai pernyataan Ku (2003) bahwa Fakultas dan administrator disarankan untuk dapat merancang kurikulum dengan baik. Fakultas Pendidikan Biologi disarankan dapat memfasilitasi aktifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan skor disposisi berpikir kritis mahasiswa. Fakultas diharapkan dapat lebih memperhatikan komponen disposisi berpikir kritis dalam kurikulum, yang faktanya komponen disposisi ini masih seringkali terabaikan. Selain itu teknik penilaian (*assessment*) yang tepat dan pemilihan metode pembelajaran dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan disposisi berpikir kritis mahasiswa. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Busari (2011) bahwa mahasiswa yang diberikan pembelajaran dengan konten Power Point memiliki skor disposisi berpikir kritis yang tinggi. Selain itu hal ini juga didukung hasil penelitian Fuloso (2014) dan Fuloso et al., (2014) yang mengungkapkan

bahwa perlu adanya refleksi dan diskusi dalam pembelajaran bukan hanya fokus pada transfer pengetahuan, sehingga dimaksudkan dapat mengembangkan disposisi berpikir kritis mahasiswa. Fakultas seharusnya mendesain lingkungan pembelajaran sesuai dengan tuntutan untuk mengembangkan pemikir kritis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap profil disposisi berpikir kritis pada mahasiswa semester 1 dan semester 3. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi berpikir kritis seseorang dapat berkembang seiring dengan waktu berjalan. Terkait hal ini beberapa cara atau metode dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran biologi dengan baik terkait karakteristik pembelajaran biologi yang kompleks.

Pentingnya melihat atau mengetahui disposisi berpikir kritis mahasiswa dapat membantu para pendidik dalam menentukan langkah apa yang dapat diambil sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis. Mengetahui bagaimana dan sejauhmana kecenderungan seseorang dalam berpikir kritis menjadi langkah awal untuk mengembangkan berpikir kritis seseorang baik dari segi keterampilan maupun disposisi berpikir kritis. Seseorang dapat dikatakan mampu memiliki keterampilan berpikir kritis jika seseorang tersebut dapat menggunakan disposisi berpikir kritisnya dengan baik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa disposisi berpikir kritis merupakan syarat seseorang untuk memiliki keterampilan berpikir kritis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada to KEMENRISTEK-DIKTI yang telah memberikan bantuan pendanaan selama proses penelitian melalui program beasiswa BPPDN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, T. H. (2012). Implementasi Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1*, 16-20
- Ahlam, S.R., and Hala, G. (2014). Impact of Problem-Based Learning on Students`Critical Thinking Dispositions, Knowledge Acquisition and Retention. *Journal of Education and Practice, 5*, 74-85.
- Ana, M.N. (2012). A Study of the Internal Structure of Critical Thinking Dispositions. *Spring, 27*, 31-38
- Bok, D. (2006). *Our Underachieving Colleges: A Candid Look At How Much College Students Learn And Why They Should Be Learning More* Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Busari, A.O. (2011). The Relationship Between Self-Efficacy, Motivation And Critical Thinking Disposition To Achievement Of Sandwich Degree Students. *International Journal of Asian Social Science, 1*, 1-9.
- Ennis, R. H, Millman J. & Tomko, T.N. (2005), " *The Cornell Critical Thinking Tests, Level X and Z*", (5thed. revised), Pacific Grove, CA: Midwest Publications.
- Facione, P.A., Giancarlo and Joanne, G. (1995). The disposition toward critical thinking. *Journal of General Education, 44*, 1-25.

- Facione, P. A. (2000) The disposition toward critical thinking: its character, measurement, and relation to critical thinking skill *Informal Logic*, 20, 61-84.
- Facione, P. A., Norren, C.F., and Carrol, A. (2000). The Disposition Toward Critical Thinking: Its Character, Measurement, and Relationship to Critical Thinking Skill. *Informal Logic*, 20, 61-84.
- Facione, P. and Carrol, A. (2013). *Think Critically: Skilled and eager to think*. Prentice Hall, Pearson Education, inc.
- Facione, P.A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA
- Foluso, O. (2014). Critical thinking dispositions of nursing faculty in Southwestern Nigeria *International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT:IJRANSS)*, 2, 127-134.
- Foluso, O., and Caserina T (2014). Assessment of critical thinking dispositions of nursing students in Southwestern Nigeria. *International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences (IMPACT:IJRANSS)*, 2, 7-16.
- Ku, K. Y. (2009). Assessing students' critical thinking performance: Urging for measurements using multi-respon format. *Thinking skills and Creativity*, 14, 70-76.
- Sugianto, R. (2017). Praktek Lapangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasiswa. *Jurusan Geografi FIS – UNNES*, 6, 80-90.
- Temel, S. (2014). The effects of problem-based learning on pre-service teachers' critical thinking dispositions and perceptions of problem-solving ability. *South African Journal of Education*, 34, 1-20.
- West, R. F., Toplak, M. E., & Stanovich, K. E. (2008). Heuristics and Biases as Measures of Critical Thinki Associations with Cognitive Ability and Thinking Dispositions. *Journal of Educational Psychology*, 100, 930-941.
- Xiang, Y.D., Jeppe, E., Egon, T., and Baozhi, S. (2013). PBL and critical thinking disposition in Chinese medical students – A randomized cross-sectional study. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 1, 72-83.
- Yuksel, G. and Alci, B. (2012). Self Efficacy and critical thinking dispositions as predictors of success in school practicum *International Online Journal of Education Sciences (IOJES)*, 4, 81-90.